



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENGATASI *DISMENORE* DI SMPN 2 MENTAYA HILIR SELATAN

Mila Karmila¹, Hermanto², Kristin Rosela³

^{1,2,3} Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangkaraya
milakarmila19850601@gmail.com

Abstrak

Dismenore merupakan nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah saat haid. Indonesia memiliki prevalensi *dismenore* mencapai 98,8%. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada 13 November 2023 di SMPN 2 Mentaya Hilir Selatan kepada 8 remaja putri didapatkan sebanyak 7 remaja putri mengalami *dismenore*. Dari 7 remaja putri yang mengalami *dismenore*, hanya 1 remaja putri yang menangani *dismenore* dan 6 remaja putri tidak melakukan penanganan ketika mengalami *dismenore*. *Dismenore* memberikan dampak bagi fisik, psikologi, sosial dan ekonomi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* di SMPN 2 Mentaya Hilir Selatan. Desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional dan metode kuantitatif. Sampel berjumlah 45 responden menggunakan metode *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis hubungan antar variabel menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang *dismenore* dengan kategori cukup sebanyak 26 (57,8%), kurang 11(24,4%), baik 8 (17,8%). Perilaku positif dalam mengatasi *dismenore* sebanyak 31(68,9 %) dan perilaku negatif 14 (31,1 %). Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* dengan *p-value* 0,000. Disarankan untuk memberikan edukasi *dismenore* melalui berbagai metode seperti penyuluhan, pemberian leaflet, poster dan *booklet*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Remaja Putri, *Dismenore*

Abstract

Dysmenorrhea is pain felt in the lower abdomen during menstruation. Indonesia has a prevalence of *dysmenorrhea* reaching 98.8%. Based on the results of a preliminary survey on November 13 2023 at SMPN 2 Mentaya Hilir Selatan among 8 young women, it was found that 7 young women experienced *dysmenorrhea*. Of the 7 teenage girls who experienced *dysmenorrhea*, only 1 teenage girl had *dysmenorrhea*. Meanwhile, 6 young women did not receive treatment when they experienced *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* has physical, psychological, social and economic impacts. The research aims to determine the relationship between knowledge and the behavior of young women in dealing with *dysmenorrhea* at SMPN 2 Mentaya Hilir Selatan. Correlational research design with a cross sectional approach and quantitative methods. The sample consisted of 45 respondents using the simple random sampling method. The data collection instrument uses a questionnaire. Analysis of the relationship between variables uses the chi square test. The results of the research obtained knowledge about *dysmenorrhea* in the sufficient category of 26 respondents (57.8%), the poor category of 11 respondents (24.4%) and the good category of 8 respondents (17.8%). Positive behavior in overcoming *dysmenorrhea* was 31 respondents and negative behavior was 14 respondents. The results of the chi square test show that there is a relationship between knowledge and the behavior of young women in dealing with *dysmenorrhea* with a *p-value* of 0.000. It is recommended to provide *dysmenorrhea* education through various methods such as counseling, providing leaflets, posters and *booklets*.

Keywords: Knowledge, Behavior, Teenage Girl, *Dysmenorrhea*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author :

Address : Jl. Samuda Ujung Pandaran Km. 8,5 RT 01, RW 01, Desa Sei Ijum Raya, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur

Email : milakarmila19850601@gmail.com

Phone : 082358381541

PENDAHULUAN

Masa pubertas pada remaja putri merupakan tahapan dalam perkembangan yang tampak pada adanya kematangan organ seksual serta telah mampu dalam hal reproduksinya. Kemampuan remaja putri dalam bereproduksi dapat dilihat dari ciri pertumbuhan primer yang ditandai dengan terjadinya haid pertama atau *menarche* (Wijayanti et al., 2017). Meskipun haid merupakan proses alamiah yang dialami remaja putri, tetapi keluhan ini umumnya mengakibatkan ketidaknyamanan fisik bagi remaja putri yang bisa mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri atau kram yang dirasakan oleh remaja putri ketika haid hingga mengganggu aktivitas sehari-hari biasa disebut dengan *dismenore*. Prevalensi *dismenore* (nyeri haid) di dunia, diperkirakan tinggi dan bervariasi, dengan kejadian mulai dari 45% hingga 97% pada usia subur dan prevalensi tertinggi terjadi pada remaja (Dewi, 2019). Berdasarkan data World Health Organization prevalensi *dismenore* ada sekitar 50% remaja putri mengalami *dismenore* saat haid (Riona, dkk. 2021). Indonesia sendiri memiliki prevalensi *dismenore* mencapai angka 98,8%. Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Sei Ijum Raya, setidaknya setiap minggunya terdapat remaja putri yang mendatangi Pustu dengan keluhan nyeri haid. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 13 November 2023 di SMPN 2 Mentaya Hilir Selatan kepada 8 remaja putri dan didapatkan hasil dari 8 remaja putri tersebut, sebanyak 7 remaja putri (87,5%) yang dijadikan sampel menyatakan mengalami nyeri saat haid dan hanya 1 remaja putri (14,3%) yang menangani nyeri haid dengan melakukan kompres hangat. Sedangkan 6 remaja putri (85,7%) tidak melakukan penanganan apapun ketika mengalami nyeri haid. Selain menyebabkan gangguan aktivitas, *dismenore* juga memberikan dampak bagi fisik, psikologi, sosial dan juga ekonomi terhadap remaja putri seperti cepat letih dan sering marah. Rendahnya pengetahuan tentang *dismenore* akan berhubungan negatif dengan manajemen diri, artinya remaja putri hanya memiliki sedikit pengetahuan terkait cara penanganan *dismenore* (Ore & Ogundeko, 2021). Pengetahuan yang adekuat dapat menstimulus terbentuknya perilaku yang baik dalam menerapkan tindakan yang efektif untuk mereduksi nyeri haid yang dirasakan mereka. Saat ini, masih cukup banyak remaja putri yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan nyeri haid, sehingga dapat menimbulkan masalah.

Pengetahuan terdiri dari fakta-fakta dan teori yang dapat memungkinkan seseorang untuk menangani dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan oleh seseorang (*over behavior*). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu

aspek positif dan negatif. Kedua aspek itulah yang akhirnya akan menentukan perilaku seseorang terhadap objek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Saat ini, masih banyak remaja putri belum mengetahui bagaimana penanganan nyeri haid, sehingga dapat timbul masalah. Namun bagi remaja putri yang tahu cara mengatasi nyeri haid, mereka memiliki beberapa cara agar nyeri yang dirasakan dapat berkurang, antara lain dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri, kompres hangat, teknik relaksasi, istirahat, dan lain-lain.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *dismenore*, mengidentifikasi perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* dan menganalisa hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* di SMP Negeri 2 Mentaya Hilir Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 2 mentaya Hilir Selatan berjumlah 83 orang pada tahun 2024. Sampel yang dijadikan responden penelitian sebanyak 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dengan skala Guttman dan kuesioner perilaku dengan skala Likert. Pengolahan data dengan *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Karakteristik remaja di SMP Negeri 2 Mentaya Hilir Selatan Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	(%)
Usia		
12 Tahun	7	15,6 %
13 Tahun	19	42,2 %
14 Tahun	14	31,1 %
15 Tahun	5	11,1 %
Lama Haid		
≤ 7 Hari	29	64,4 %
≥ 7 Hari	16	35,6 %
Banyak Darah saat <i>menarche</i>		
2-4 Kali	39	86,7 %
> 4 Kali	6	13,3 %
Usia <i>menarche</i>		
9 Tahun	1	2,2 %
10 Tahun	4	8,9 %
11 Tahun	5	11,1 %

12 Tahun	35	77,8 %
Pernah Mendapatkan Informasi penanganan haid		
Ya	33	73,3 %
Tidak	12	26,7 %
Prekuensi Mendapatkan Informasi penanganan haid		
Kadang-Kadang	26	78,8 %
Sering	7	21,2 %
Sumber mendapatkan informasi		
Keluarga	17	51,52 %
Media Sosial	6	18,18 %
Keluarga, Sekolah, Media Sosial	3	9,09 %
Keluarga, Media Sosial	2	6,06 %
Keluarga, Sekolah	1	3,03 %
Keluarga, Petugas Kesehatan, Media Sosial	1	3,03 %
Petugas Kesehatan, Media Sosial	3	9,09 %
Pengetahuan remaja		
Baik	8	17,8 %
Cukup	26	57,8 %
Kurang	11	24,4 %
Perilaku Remaja		
Positif	31	68,9 %
Negatif	14	31,1 %

Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* dengan nilai *likelihood ratio*. Peneliti mengambil nilai *likelihood ratio sig* 0,000 maka < 0,05.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan yang hanya tergolong cukup tentang *dismenore*. Menurut Notoadmodjo, (2014) dalam Hasibuan, (2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Informasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi dan semakin mudah dalam menerima informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang nyeri haid yang dimiliki remaja putri didapatkan dari berbagai sumber seperti orang tua, tenaga kesehatan, guru, media massa dan internet. Remaja putri yang memiliki keingintahuan tinggi akan bertanya kepada guru di sekolah ataupun kepada orang tua tentang masalah nyeri haid. Remaja putri juga mencari tahu tentang masalah nyeri haid melalui internet dan media massa (Nurmaliza, dkk, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin, dkk, (2021) bahwa sebanyak 34% responden memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 66% responden

memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmaliza, dkk, (2022) bahwa sebanyak 66% responden memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 34% responden memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur, A.Z & Samaria, D., (2020) didapatkan bahwa sebanyak 55,7% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan sebanyak 44,3% responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup.

Berdasarkan fakta hasil penelitian dan teori diatas, didapatkan adanya kesamaan yaitu pengetahuan yang dapat dipengaruhi oleh informasi atau media massa. Menurut peneliti, hal ini ditunjukkan dengan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan baik sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang penanganan nyeri haid. Jika dilihat lebih jauh melalui data analisis univariat didapatkan bahwa sebanyak 33 responden (73,33%) pernah mendapatkan informasi dalam menangani nyeri haid. Informasi yang didapatkan responden bersumber dari keluarga, teman, media sosial, sekolah dan petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan jumlah responden yang cenderung lebih banyak memiliki pengetahuan cukup hingga baik karena sebelumnya telah memiliki informasi. Selain itu dengan frekuensi responden yang lebih sering mendapatkan informasi hanya 7 responden (21,2%) sejalan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik, serta responden yang hanya kadang-kadang mendapatkan informasi sebanyak 26 responden (78,8%) juga apabila dikaitkan sejalan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup yang cenderung juga mendominasi yaitu sebanyak 26 responden (57,8%).

Menurut peneliti, sumber informasi untuk penanganan nyeri haid yang sebagian besar hanya didapatkan di keluarga dan media sosial juga berpengaruh besar dalam pengetahuan remaja putri. Hal tersebut berkaitan dengan tidak berjalannya fungsi dari Usaha Kesehatan Sekolah secara efektif sebagai pusat pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang tentu seharusnya dapat menambahkan pengetahuan remaja putri dalam mengatasi nyeri haid. Pengetahuan sebagian besar hanya pada kategori cukup juga dapat disebabkan oleh minimnya sumber informasi yang tersedia di sekolah. Hampir seluruh waktu remaja putri juga dihabiskan di sekolah, sehingga peran dari Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri. Waktu remaja putri di keluarga juga tidak sebanyak waktu yang dihabiskan oleh remaja putri di sekolah, sehingga informasi yang bersumber dari keluarga juga tidak dapat sepenuhnya mengakomodir kebutuhan pengetahuan remaja putri dalam mengatasi *dismenore*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden sebanyak 31 responden (68,9%) memiliki perilaku yang positif dalam mengatasi *dismenore* sedangkan sebanyak 14 (31,1%) responden memiliki perilaku yang negatif dalam mengatasi *dismenore*. Menurut Wawan, dkk, (2017) dalam Hasibuan (2018) perilaku tumbuh diawali dengan pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik perilaku yang ditunjukkan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan rendah maka terbentuk perilaku yang negatif. Pengetahuan mengenai *dismenore* berpengaruh terhadap penanganan *dismenore*, remaja putri yang pengetahuannya kurang mengenai *dismenore* akan merasa cemas dan lebih cenderung bersikap negatif dalam menghadapi dan menangani *dismenore* (Ernawati, 2017 dalam Agustin, dkk, (2021). Pengetahuan kurang tentang *dismenore* mengakibatkan kurangnya penanganan dalam mengatasi rasa nyeri. Rendahnya pengetahuan tentang *dismenore* akan berhubungan negatif dengan manajemen diri, artinya remaja putri hanya memiliki sedikit pengetahuan terkait cara penanganan *dismenore* (Ore & Ogundeko, 2021). Apabila remaja mempunyai pengetahuan yang cukup terkait penanganan terhadap *dismenore*, maka perilaku penanganan yang diambil lebih ke arah yang lebih baik. Begitupun sebaliknya, apabila pengetahuan yang dimiliki oleh remaja kurang, maka perilaku remaja untuk penanganan yang diambil lebih ke arah yang negatif (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmaliza, dkk, (2022) yaitu sebanyak 72% responden memiliki perilaku baik dan sebanyak 28% responden memiliki perilaku kurang. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afatus, Nofi., dkk, (2021) menunjukkan sebanyak 24,1% responden memiliki perilaku cukup, sebanyak 68,5% responden memiliki perilaku baik dan sebanyak 7,4% responden memiliki perilaku sangat baik.

Terdapat kesamaan antara fakta dan teori yaitu pengetahuan berbanding lurus dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore*. Pada pembahasan identifikasi pengetahuan responden menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik yang kemudian jika dikaitkan dengan hasil identifikasi pada perilaku responden dalam mengatasi *dismenore* sebagian besar atau lebih dari 70% responden yang memiliki pengetahuan cukup hingga baik cenderung memiliki perilaku yang positif. Hal ini terlihat dari data perilaku yang positif sebanyak 31 responden

(68,9%) sedangkan perilaku negatif sebanyak 14 responden (31,1%), dari data ini menunjukkan ternyata persentase pengetahuan cukup hingga baik berbanding lurus dengan persentase perilaku yang positif serta sebaliknya, persentase pengetahuan kurang juga berbanding lurus dengan perilaku negatif. Menurut peneliti, responden yang memiliki pengetahuan cukup hingga baik memiliki kemampuan mengambil keputusan untuk berperilaku positif dalam mengatasi *dismenore* berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup hingga baik tentang penanganan nyeri haid cenderung memiliki perilaku yang positif, hal ini dimungkinkan karena sebagian besar remaja putri terpapar pengetahuan tentang penanganan *dismenore*. Remaja putri yang memiliki pengetahuan untuk menangani nyeri haid, memiliki dasar untuk melakukan penanganan jika terjadi nyeri saat haid. Sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan penanganan secara nonfarmakologi, namun remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang akan cenderung membiarkan nyeri haid tanpa melakukan penanganan apapun serta memiliki asumsi bahwa nyeri haid akan hilang apabila sudah menikah. Padahal nyeri haid yang dirasakan tidak kaitannya dengan status menikah atau belum menikah. Nyeri haid normal terjadi pada remaja putri dan dapat diatasi apabila remaja putri memiliki pengetahuan dalam penanganannya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan anatar pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* di SMP Negeri 2 Mentaya Hilir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afatus, Nofi., St. Rahmatullah, W. Permadi, Yulian., Muthoharoh, Ainun. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Menstruasi (*Dismenore*) Pada Remaja putri SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021.
- Agustin, Marini., Purwani, Kuni., Aulia, Husnul. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Menghadapi *Dismenore* Pada Remaja Putri di SMK Daya Utama Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak*, 2477-6408, 2656-0046. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2136>
- Ajhuri, K. F. 2019. *Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Dahlan, MS. 2019. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan *Dismenore* Di Sma

- Assanadiyah Palembang Tahun 2016. *Journal Of Midwifery and Nursing*, 3(2), 45.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *J. ISTIGHNA*, vol. 1, no. 1, pp. 116–133, doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- Fatmawati, M., Riyanti, E & Widjanarko, B. (2017). Perilaku Remaja Puteri dalam Mengatasi *Dismenore* (Studi Kasus Pada Remaja putri SMK Negeri 11 Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 2356-3346. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hasibuan, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang *Dismenore* Pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018.
- Hidayat, A. 2019. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Manik, A. (2018). Hubungan Perilaku Remaja Putri Kelas VIII dengan Penanganan *Dismenore* Primer di SMP Negeri 2 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.
- Meylawati, E & Anggraeni, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mengatasi *Dismenorea* Primer Pada Remaja. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 2544-6251. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.171>
- Nabila, C. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang *Dismenore* Dengan Penanganannya Pada Remaja Tunagrahita di Kota Padang Tahun 2021.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur, A.Z, Samaria, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D' Leader School, *Nursing Current* Vol. 8 No. 2.
- Nurmaliza, Yusmahrani, Hariani Ratih, Rini. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri tentang Mengatasi *Dismenorea*. *Journal of Midwifery Science*, 6(2). <https://doi.org/10.36341/jpmis.v6i2.2531>
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 5 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Ore, T. O., & Ogundeko, C. A. (2021). Knowledge and Self-Management of Dysmenorrhea Among Female Adolescents in Selected Secondary Schools in Ogun State, Nigeria. *Commonwealth Journal of Academic Research*, 2(5), 60–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4902278>
- Putinah. (2019). Penatalaksanaan Kejadian *Dismenorea* Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi. 11, 53–64.
- Riona, S., Anggraini, H., & Yunola S. (2021). Hubungan Pengetahuan, Usia Menarche, dan Status Gizi dengan Nyeri Haid pada Siswi Kelas VIII di SMP N 2 Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 5(2), 2580-3123
- Sastroasmoro, S & Sofyan, I. 2019. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2018. *Teori Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, Andi. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Aura Publishing
- Wawan, A dan Dewi, M. 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Wijayanti, A., DJ, R., & Rahayu, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Haid Dengan Sikap Dalam Penatalaksanaan *Dismenore* Primer Pada Remaja Putri Di Sman 58 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi FITK UIN Mataram*, x